

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa adalah lembaga pemerintahan dengan wilayah hukum yang berada pada posisi yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Setiap desa di seluruh wilayah nusantara mempunyai kedudukan dan posisi yang sangat strategis karena menyatu dengan masyarakat dalam kehidupan desa yang harmonis, selaras dan seimbang. Desa sebagai penyelenggara pemerintahan, pembangun dan kemasyarakatan perlu dilengkapi, difasilitasi, dan didukung dengan pembentukan lembaga-lembaga layanan sosial dan layanan publik. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh masyarakat. Salah satu lembaga layanan publik tersebut ialah perpustakaan desa. Perpustakaan desa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.¹

Perpustakaan Desa menurut Surat Keputusan SK Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah nomor 3 tahun 2001 perpustakaan desa atau kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan

¹ Sutarno. *Membina perpustakaan desa* (Jakarta: Sagung seto,2008) , h. 1-3.

masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.²

Menurut Sutarno NS Perpustakaan desa adalah suatu lembaga layanan publik yang berada di desa/Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat desa.³

Selain itu perpustakaan desa adalah perpustakaan rakyat sebagai salah satu aspek dari pada urusan pendidikan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 24 Tahun 1951 (LN Nomor 64 Tahun 1956) Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 (LN Nomor 110 Tahun 1951) Sebagai urusan Pemerintah Pusat yang telah diserahkan kepada daerah”.⁴

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa merupakan salah satu media atau sarana lembaga layanan publik yang berada di desa (lingkungan masyarakat), sebagai sumber informasi yang bertujuan dalam meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat desa.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut:⁵

1. Untuk menunjang program wajib belajar

² Monika Nurlastiani. *Strategi pemberdayaan perpustakaan desa/kelurahan*(2013) artikel diakses pada 06 febuari 2018 dari <https://media.neliti.com>

³ Sutarno. *Membina perpustakaan desa* (Jakarta: Sagung seto,2008), h. 9

⁴ Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2000),h. 3

⁵ Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2000),h. 4

2. Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat.
3. Menyediakan buku-buku pengetahuan. maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang misalnya: Pertanian, Perikanan, peternakan, perindustrian pengolahan Pemasaran dan lain-lain.
4. Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif dan mandiri.
5. Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan menamba wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
6. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dalam hal- hal yang bersifat membangun.
7. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.

Perpustakaan Desa juga memiliki suatu peranan yaitu meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Eksistensi diharapkan mampu mencerminkan kemajuan dan mereflesikan kehidupan budaya masyarakat. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana diskusi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat serta memperkuat kesatuan dan persatuan.⁶

Adapun peranan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut. Yakni sebagai berikut :⁷

1. Masyarakat desa sangat memerlukan penerangan berupa buku-buku, Bagi masyarakat desa mendapatkan buku adalah usaha yang cukup sulit setidaknya tidaknya seseorang harus pergi kekota untuk mendapatkanya dan harga buku pun cukup mahal.

⁶ Monika Nurlastiani. *Strategi pemberdayaan perpustakaan desa/kelurahan*(2013) artikel diakses pada 06 februari 2018 dari <https://media.neliti.com>

⁷ Partini. *Mendirikan perpustakaan desa* (Jakarta : Musi Perkasa Utama, 2005), h. 6-7.

2. Masyarakat desa merupakan lumbung bagi negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan memerlukan penerangan-penerangan berupa buku atau bahan bacaan lainnya.
3. Untuk mencapai swesambada pangan yang berkelanjutan, diperlukan pembinaan dan penerangan melalui buku- buku.
4. Ilmu pengetahuan berkembang dari masa kemasa. Diharapkan perpustakaan desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa agar tidak ketinggalan.

Dari Penjelasan di atas, Perpustakaan desa sangat memiliki peranan penting dalam mendukung tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjadi salah satu sumber informasi serta pembelajaran bagi masyarakat. Maka dari itu, perpustakaan desa sangat bermanfaat dan penting bagi masyarakat di sekitarnya sebagai sarana pelayanan informasi publik.

Perpustakaan desa menyediakan buku-buku atau sumber lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, berfungsi mendorong masyarakat desa meningkatkan dan membudayakan minat baca. Adanya layanan perpustakaan desa tersebut, diharapkan masyarakat di sekitar lingkungan akan mempunyai sikap cinta terhadap buku. Selain itu, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut bisa berupa informasi informasi di bidang pertanian, peternakan, perikanan dan kewirausahaan yang diperlukan untuk mengembangkan diri.⁸

Mengingat pentingnya perpustakaan untuk meningkatkan dan mendukung pengembangan diri masyarakat pedesaan tersebut, maka dibutuhkan suatu perpustakaan yang telah dibina atau perpustakaan yang

⁸ Partini. *Mendirikan perpustakaan desa* (Jakarta : Musi Perkasa Utama, 2005), h. 1-2.

berkembang. Selain itu, harus dilengkapi fasilitas serta memiliki sumber-sumber informasi yang diperlukan masyarakat dalam pencarian informasi bahkan dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Tidak kalah pentingnya juga, dibutuhkan suatu peranan dari seluruh pihak mulai dari masyarakat dan perangkat desa serta kebijakan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah setempat dapat berperan penting dalam merumuskan dan membentuk persamaan persepsi, serta menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat setempat akan pentingnya suatu keberadaan perpustakaan dalam lingkungan masyarakat.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan desa diharapkan akan memberikan perubahan dan membuahkan hasil, sedangkan di desa yang belum ada perpustakaannya sebaiknya segera dibentuk.⁹

Keberhasilan dalam pembentukan, penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan desa perlu didasarkan kepada konsep dasar yang jelas, realitas, praktis dan pragmatis. Dalam konsep dasar tersebut harus menggambarkan secara lengkap, utuh, sistematis dan kronologis tentang apa, mengapa dan bagaimana perpustakaan desa tersebut. Adapun konsepsi dasar perpustakaan desa adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ Sutarno. *Membina perpustakaan desa* (Jakarta: Sagung seto, 2008), h. 11

¹⁰ Sutarno. *Membina perpustakaan desa* (Jakarta: Sagung seto, 2008) , h. 11-13.

- a. Perpustakaan diselenggarakan atas berdasarkan pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, merata, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.
- b. Perpustakaan desa adalah sebuah perpustakaan yang berada didesa. Perpustakaan yang pada mulanya dibentuk dari inisiatif dan prakarsa rakyat setempat. Semuanya dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, dan selanjutnya diperuntukan bagi masyarakat yang bersangkutan.
- c. Perpustakaan umum seharusnya memenuhi kriteria umum, artinya untuk orang banyak, dan kebijakan yang berorientasi kepada umum, baik dalam hal pemilihan lokasi, yang berada ditengah masyarakat maupun penekanan kepentingan dan orientasinya. Pengadaan koleksinya terdiri atas berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Target sasaran pemakai untuk semua orang tanpa membedakan umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, strata sosial, ekonomi dan budaya, etnis, suku dan agama. Sistem layanan terbuka dapat diakses oleh setiap orang, termasuk bagi mereka yang menyandang cacat fisik (*disabilities*).
- d. Inisiatif/prakarsa pembentukan, pendanaan, pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan perpustakaan desa sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintahan desa dan masyarakat bersangkutan. Sementara, pihak pihak yang lain menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan perpustakaan sejak awal, pada waktu penyelenggaraan dan pembinaanya. Pemerintah desa dan perangkat pemerintah yang lebih tinggi tingkatannya sebagai pemegang kewenangan. Hal itu dijabarkan dalam melayani, melindungi dan memberikan keadilan serta penentuan kebijakan. Oleh karena itu sebaiknya para pemegang kekuatan mengambil keputusan yang tepat dalam pembentukan dan pembinaan perpustakaan desa itu.
- e. Perpustakaan desa merupakan sarana pembelajaran yang strategis dan integral dengan kehidupan masyarakat, dalam setiap desa berlaku tata cara, nilai dan norma, budaya, adat istiadat dan kerukunan yang harus dapat dipertahankan, dipelihara dan dilestarikan. Perpustakaan desa sekaligus menjadi salah satu sumber dan alat pembaruan dalam berpikir dan berperilaku. Prosesnya melalui transfer ilmu pengetahuan yang digali dan dikembangkan baik dari dalam maupun dari luar perpustakaan.

- f. Perpustakaan desa yang dapat berfungsi baik dan dimanfaatkan secara optimal oleh anggota masyarakat. Maka orang akan memperkaya (*enrichment*) dan memperluas (*enlargement*) ruang lingkup wawasan. Perpustakaan sekaligus berfungsi sebagai media transformasi dan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga masyarakat.

Dengan adanya suatu konsep dasar seperti yang dijelaskan di atas maka dapat menjadikan suatu pemahaman tentang peranan serta tujuan dari pembentukan, penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan perpustakaan desa dalam kehidupan masyarakat, sehingga perpustakaan desa diharapkan menjadi suatu perpustakaan yang berkembang serta berperanan penting sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan. Selain itu akan tercipta suatu generasi yang cerdas, kaya pengetahuan dengan cara gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan desa tersebut.

Pengembangan perpustakaan desa diarahkan untuk mendukung pembudayaan kegemaran membaca dan Pengembangan perpustakaan desa menjadi tanggung jawab kepala desa/lurah yang berkedudukan di desa/kelurahan dan dipimpin oleh seorang kepala.¹¹ Adapun sasaran dalam pengembangan perpustakaan desa/ kelurahan antara lain : masyarakat desa dan kelurahan, pemerintah desa dan kelurahan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat sebagai pembina.

Untuk menciptakan suatu perpustakaan desa yang berkembang maka dalam mengelolah serta menyelenggarakan perpustakaan desa dibutuhkan suatu Standar Nasional Perpustakaan. Adapun Standar

¹¹ Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan* (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2013), h. 6.

Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Desa/kelurahan yakni dimaksudkan untuk menyediakan dan menjadikan acuan dan ukuran tentang manajemen perpustakaan yang berlaku pada perpustakaan desa/kelurahan.¹² Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 18 menyebutkan bahwa setiap perpustakaan dikelola sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.¹³ Standar Nasional Perpustakaan meliputi pembahasan tentang standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.¹⁴

Dengan adanya Standar Nasional perpustakaan desa tersebut maka pengelola perpustakaan dapat melihat sejauh mana perpustakaan desa yang dikelola, apakah telah mencapai standar nasional perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, SNP juga dapat menjadi acuan dalam usaha strategi pengembangan perpustakaan desa.

Dalam pengembangan perpustakaan desa mutlak dibutuhkan suatu strategi yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Strategi merupakan suatu cara yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan, ide dan suatu

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

¹³ Perpustakaan Nasional RI. *Standar nasional perpustakaan desa/ kelurahan* (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2013), h 12

¹⁴ Perpustakaan Nasional RI . *Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan* (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2013), h 1

hal. Melalui pengembangan dan penentuan strategi ini suatu rencana dapat di implementasikan.¹⁵

Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan jenis perpustakaan desa yang mempunyai prospek tinggi untuk berkembang. Dalam usaha pengembangan tersebut maka perpustakaan tersebut harus memiliki strategi dalam pengembangan perpustakaan desa agar tercipta suatu perpustakaan ideal yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Perpustakaan desa Penyandingan merupakan salah satu unit layanan publik yang berada di Desa Penyandingan berperan sebagai sumber informasi masyarakat sekitar desa Penyandingan.

Berdasarkan data yang didapat dari observasi Perpustakaan Desa Penyandingan berdiri tahun 2011, Perpustakaan Desa Penyandingan sudah berjalan dan sering dikunjungi oleh masyarakat khususnya anak-anak bahkan remaja yang datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku namun demikian perpustakaan tersebut tetap melakukan pengembangan layanan, terlebih perpustakaan ini telah mendapatkan pembinaan. Perpustakaan Desa Penyandingan telah dibina oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Jumlah perpustakaan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir ada sepuluh perpustakaan yang telah aktif dan dibina oleh Dinas

¹⁵ Muhsin Kalida. *Capacity building Perpustakaan* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), h. 88

kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, yakni sebagai berikut :¹⁶

1. Perpustakaan Desa Muara Baru Kecamatan Kayuagung
2. Perpustakaan Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Kayuagung
3. Perpustakaan Kelurahan Tanjung Rancing Kecamatan Kayuagung
4. Perpustakaan Desa Buluh Cawang Kecamatan Kayuagung
5. Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam
6. Perpustakaan Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam
7. Perpustakaan Serigeni Lama Kecamatan Kayuagung
8. Perpustakaan Desa Batu Ampar Kecamatan SP Padang
9. Perpustakaan Ulak Kemang Kecamatan Pampangan
10. Perpustakaan Sepang Kecamatan Pampangan

Dinas Kearsipan Perpustakaan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir melaksanakan suatu Pembinaan/bimbingan Perpustakaan terhadap sepuluh perpustakaan desa yang Terdaftar di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Menurut Ibu Sudartni selaku pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan bahwa berdasarkan data yang ada Kesepuluh perpustakaan tersebut yakni sudah berjalan dan juga mendapatkan tunjangan intensif untuk pengelola perpustakaan desa.

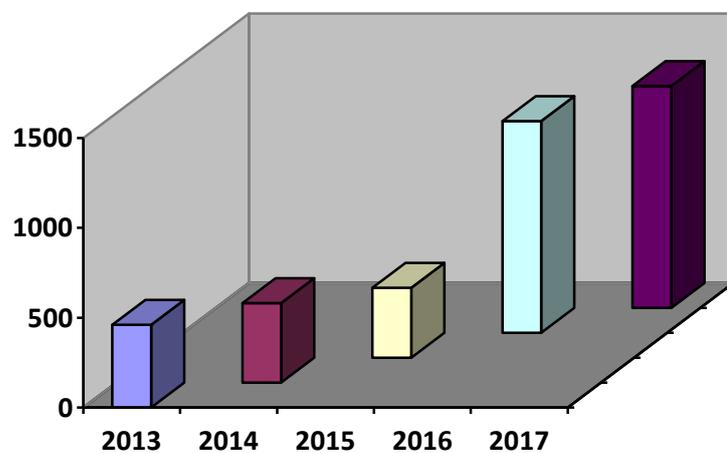
Selain itu juga, setiap tahun Perpustakaan desa juga mengikuti bimbingan teknis untuk meningkatkan pengelolaan serta pengembangan perpustakaan. Diantara kesepuluh perpustakaan yang disebutkan di atas

¹⁶ Sumber : Observasi Awal Penulis Tanggal 16 Januari 2018

Perpustakaan Desa Penyandingan ialah salah satu perpustakaan yang aktif dan memiliki prestasi-prestasi yang pernah diraih ialah sebagai berikut :

1. Juara harapan pada tahun 2016 ditingkat Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Juara Pertama pada tingkat kecamatan Teluk gelam pada tahun 2016.
3. Juara harapan pertama pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2017.

Perpustakaan Desa Penyandingan juga mempunyai prospek yang tinggi untuk berkembang dikarenakan minat kunjung Perpustakaan Desa Penyandingan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :



Dari grafik di atas dapat dilihat pada sebelum tahun 2016 jumlah pengunjung perpustakaan sangat rendah sedangkan pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah pengunjung Perpustakaan Desa Penyandingan terlihat semakin meningkat. Peningkatan pengunjung tersebut menunjukkan sebuah

prospek yang tinggi untuk berkembang terlebih jika Perpustakaan Desa Penyandingan dapat memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi.

Berdasarkan data yang didapat, jumlah koleksi di Perpustakaan Desa Penyandingan kurang lebih 1.224 eksemplar, adapun koleksi Perpustakaan Desa Penyandingan tersebut terdiri dari koleksi anak seperti buku cerita dan buku mengenai pengetahuan awal untuk anak-anak contohnya mengenal buah-buahan, mengenal profesi dokter, serta koleksi remaja seperti novel dan lain sebagainya, dan koleksi lainnya yakni berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti buku-buku yang membahas tentang cara bercocok tanam, berwirausaha dan lain sebagainya.

Perpustakaan Desa Penyandingan dikelola oleh seorang tenaga masyarakat yang dipercaya oleh Kepala Desa Penyandingan menjadi pengelola perpustakaan yakni terdiri dari kepala perpustakaan, sekretaris, bendahara, seksi pengadaan, pengelolaan serta seksi bagian layanan perpustakaan. Pengelola Perpustakaan Desa Penyandingan tersebut telah mendapatkan bimbingan teknis dari Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten OKI tentang bagaimana mengelola perpustakaan dari tahap awal dan lain sebagainya.

Disisi lain terlihat ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan difasilitasi karena melihat dari pengunjung perpustakaan yang datang

setiap hari ke perpustakaan dan melihat dari pentingnya perpustakaan dalam lingkungan masyarakat tersebut maka dibutuhkan suatu pengembangan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. mulai dari pengadaan koleksi, fasilitas, gedung dan pelayanan perpustakaan, yang masih kurang memadai yang perlu dikembangkan lagi.

Adapun koleksi Perpustakaan Desa Penyandingan dari tahun 2011 ke 2017 tidak terjadi pengembangan koleksi yakni berjumlah 1.224 padahal sebuah perpustakaan jumlah koleksinya harus berkembang. Menurut Trimono “koleksi perpustakaan sangat berperan besar dalam menunjang pelayanan informasi yang diberikan pada pengguna perpustakaan”.¹⁷ Dengan demikian jumlah koleksi perpustakaan harus berkembang sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan informasi bagi pemustaka.

Di sisi lainpun terlihat ada beberapa hal yang perlu dibenahi seperti fasilitas yang ada di Perpustakaan Desa Penyandingan masih banyak sekali kekurangan seperti meja kerja, lemari buku, komputer dan lain sebagainya yang diperlukan untuk memfasilitasi pemustaka dan pengelola perpustakaan, serta gedung perpustakaan yang belum ada sehingga kepala desa harus sewah sebuah gedung untuk perpustakaan yakni sebuah rumah. Padahal sebuah gedung dan ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor penting menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan

¹⁷ Dela Shabrina Putri Adiningsih. *Kebutuhan Informasi Dikalangan Siswa SMPN 1 Surabaya* jurnal diakses pada 28 juni 2018 dari repository.unair.ac.id

perpustakaan.¹⁸ Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sebuah ruangan atau gedung perpustakaan desa dapat menjadikan perpustakaan desa tersebut menjadi lebih efisien jika ditempatkan pada suatu ruangan tertentu atau gedung tersendiri. Selain itu terlihat juga dari segi pelayanan yang ada di Perpustakaan Desa Penyandingan masih harus ditingkatkan lagi karena pengelola perpustakaan yang bertugas dalam layanan perpustakaan sering tidak berada dilokasi sehingga pelayanan perpustakaan menjadi terhambat.

Dari beberapa indikator masalah di atas terlihat bahwa sebenarnya Perpustakaan Penyandingan memiliki prospek yang tinggi untuk berkembang terlihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh dan dengan jumlah pengunjung yang semakin meningkat setiap tahunnya tapi terkendala dengan beberapa masalah-masalah yang telah disebutkan di atas. Sehingga sebuah perpustakaan dibutuhkan strategi pengembangan perpustakaan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dan Strategi pengembangan tersebut untuk menilai perpustakaan desa berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan yang sekaligus digunakan sebagai alat untuk mengukur serta menilai apakah perpustakaan desa Penyandingan sudah sesuai dengan Standar kriteria sebuah perpustakaan desa yaitu berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Desa. Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan sudah memiliki Standar yang terbaru di

¹⁸ Herlina, *pembinaan dan pengembangan perpustakaan* (palembang : Noer fikri offset, 2014), h. 127

terbitkan pada tahun 2017, sedangkan penulis menggunakan batasan Standar Nasional pada tahun 2013 karena terdapat Standar Nasional Tentang Pengembangan Perpustakaan Desa Sedangkan Pada tahun 2017 tidak tercantum tentang standar pengembangan perpustakaan Desa/Kelurahan. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/ kelurahan (SNP : 2013).

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan Desa Penyandingan?
2. Bagaimana penerapan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan(SNP:2013) dalam pelayanan Perpustakaan Desa Penyandingan?
3. Apa kendala dan usaha yang dilakukan pengelola Perpustakaan Desa Penyandingan dalam Memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP:2013)?

1.3. Batasan Masalah

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada strategi pengembangan perpustakaan di Desa Penyandingan kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir pada tahun 2015-2017. Menggunakan batasan pada Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan (SNP:2013).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan Desa Penyandingan Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir
- b. Untuk mengetahui perkembangan layanan perpustakaan desa penyandingan berdasarkan SNP 2013.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekaligus usaha yang dilakukan pengelola perpustakaan desa penyandingan dalam memenuhi standar nasional perpustakaan desa (SNP:2013) .

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca maupun

penulis sendiri tentang strategi dalam pengembangan perpustakaan desa berdasarkan Standar Nasional Persspustakaan desa kelurahan (SNP 2013).

2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai khasana bahan pertimbangan atau pedoman bagi penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan perpustakaan Desa/ kelurahan.

b. Praktis

Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi pustakawan yang mengelolah perpustakaan desa/ kelurahan. Dan pada kususnya, menjadi masukan bagi perpustakaan / dinas kearsipan kayuagung yang membina perpustakaan desa serta pemerintah desa penyandingan yang memiliki perpustakaan desa dalam mengetahui peranan serta pentingnya suatu pengembangan perpustakaan desa/ kelurahan untuk menjadikan suatu perpustakaan yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu unsur penting dari proposal peneltian, dengan maksud untuk menghindari duplikasi atau plagiat penelitian, maka diperlukan tinjauan pustaka untuk menjelaskan dan

membedakan masalah yang diteliti di antara penelitian penelitian yang telah dilakukan peneliti lain.¹⁹ Adapun berdasarkan hasil penelitian dan karya ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah dibahas atau diteliti. Kemudian beberapa kajian pustaka yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu didapat dari beberapa literatur yang berupa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Asep Saefulloh dalam skripsinya yang berjudul "*Program pengembangan perpustakaan kelurahan oleh perpustakaan umum / Kota Bogor*" menyatakan bahwa tujuan penelitian tersebut yakni mengidentifikasi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota bogor sebagai perpustakaan pengembangan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan kelurahan. Selanjutnya tujuan penelitiannya yakni untuk mengidentifikasi apa saja kendala-kendala yang muncul dan bagaimana cara menanggulangi kendala yang dihadapi, sehingga pengembangan dapat terus berjalan secara berkesinambungan.

Jenis penelitian skripsi ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara dan tinjauan pustaka. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni ada

¹⁹ Tim Penyusun, *pedoman penulisan skripsi Fakultas Adab* (Palembang : Fakultas Adab, 2016), h. 23.

beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak perpustakaan umum kota bogor dalam menjalankan program pengembangan perpustakaan kelurahan. Masalah yang dihadapi tersebut bersifat internal maupun eksternal.

Adapun masalah yang dihadapi adalah kurangnya pegawai perpustakaan dan sedangkan masalah eksternalnya kurangnya anggaran dari pemerintah kota yang mendukung program pengembangan perpustakaan kelurahan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota Bogor dalam mengembangkan perpustakaan terdiri dari perencanaan dan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan umumnya berjalan dengan baik namun demikian masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi.²⁰

Muhamad Jubaidi dalam skripsinya yang berjudul “*strategi pengembangan perpustakaan masjid raya klaten*” adapun tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu mengetahui strategi apa saja yang tepat untuk mengembangkan perpustakaan Masjid Raya Klaten, dan mengetahui peran pengelola dalam usaha pengembangan masjid raya klaten.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data nya yakni observasi langsung dan wawancara. Adapun hasil atau kesimpulan dari penelitian ini yakni disimpulkan bahwa

²⁰ Asep saefulloh, “Program pengembangan perpustakaan kelurahan oleh perpusakaan umum / Kota Bogor”, skripsi (fakultas ilmu pengetahuan dan budaya jurusan program studi ilmu Perpustakaan) (Universitas Indonesia, 2010), skripsi diakses pada 2 Januari 2018 dari <http://lib.ui.ac.id/file%Digital>

dari Perpustakaan Masjid Raya Klaten menunjukkan perpustakaan yang mampu berkembang dengan baik, meskipun pada dasarnya Perpustakaan Masjid Raya Klaten sangat kurang memiliki yang namanya SDM yang memadai, bahan pustaka yang kompleks dan sistem kerja sama yang tentang pengolahan dana.²¹

Alfiani Nabila dalam skripsinya yang berjudul "*strategi pembinaan perpustakaan desa oleh badan perpustakaan dan arsip daerah istimewa yogyakarta*" tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan perpustakaan oleh badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tenaga perpustakaan desa yang ada secara umum masih kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga pengelolaan perpustakaan tidak maksimal. layanan sirkulasi pada setiap perpustakaan desa masih manual, dikarenakan tidak ada perangkat yang mendukung. Diantara kelima perpustakaan yang diteliti hanya perpustakaan yang Sidodadi dan Perpustakaan Pustaka Desa yang sudah mengelolah bahan pustaka menggunakan sistem. Dan sulitnya bagi perpustakaan desa dalam mengakses dana desa. Sehingga pengembangan

²¹ Muhamad Jubaidi "strategi pengembangan perpustakaan masjid raya klaten". Skripsi. Program studi Ilmu perpustakaan fakultas Adab (Universitas UIN Sunan Kalijaga 2008) diakses pada 2 januari2018 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/1539/1/BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

perpustakaan terhambat. Sebagian dari dana desa berasal dari swadaya masyarakatserta kerjasama dalam lembaga.²²

Andayani Fajar Utami dalam skripsinya yang berjudul “*Layanan perpustakaan desa : Studi Kasus Perpustakaan Tugu Selatan, Cisarua, Bogor*”. Tujuan penelitian pada Skripsi ini adalah mengetahui jenis pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan desa tugu selatan dan mengetahui kebutuhan akan koleksi pada masyarakat desa tugu selatan serta mengetahui kemampuan petugas perpustakaan desa tugu selatan dalam melayani pengguna perpustakaan. dan skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif yang menggamarkan mengenai pelayanan perpustakaan desa tugu selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun teknik pengumpulan data pada skripsi ini yakni melalui wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan. Adapun kesimpulan dari peneltian pada skripsi ini yaitu pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan desa tugu selatan belum sepenuhnya berjalan, karena pengguna tidak dapat membawa buku yang disediakan oleh perpustakaan,

²² Alfiani Nabila “strategi pembinaan perpustakaan desa oleh badan perpustakaan dan arsip daerah istimewa yogyakarta”, skripsi. Program ilmu perpustakaan fakultas adab dan ilmu budaya (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015) diakses pada 3 januari 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/17703/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pd>

dan adapun kolesinya sudah dapat memenuhi sebagian kebutuhan pengguna perpustakaan, dan pelayanan petugas perpustakaan cukup baik.²³

Agustina dalam skripsinya yang berjudul “*strategi pengembangan perpustakaan khusus dalam melayani masyarakat diperpustakaan Bank Indonesia wilayah VII Propinsi Sumatera Selatan*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pengembangan yang ada di perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka, untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka. Serta untuk mengetahui strategi dan peran pengelola perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis pengembangan yang ada di perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan pemustaka : ada pengembangan dari dalam dan ada pengembangan dari luar, faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu memiliki anggaran dana yang banyak seta yang diajak bekerjasama cukup kooperatif sedangkan faktor penghambat lainnya yaitu

²³ Andayani Fajar Utami “*Layanan perpustakaan desa : Studi Kasus Perpustakaan Tugu Selatan, Cisarua, Bogor*”. Skripsi. Program Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (Universitas Indonesia 2009) diakses pada 4 januari 2018 pada <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160821-RB13A284ps-Layanan%20perpustakaan.pdf>

tantangan bagaimana cara perpustakaan Bank Indonesia membuat gemar membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Strategi dan peran pengelola perpustakaan Bank Indonesia dalam melayani kebutuhan masyarakat yaitu dengan melakukan kerjasama perpustakaan, promosi perpustakaan, memanfaatkan koleksi dengan cara beda buku, edukasi pengguna, memberikan kenyamanan pemustaka, memahami pemustaka, serta menyediakan teknologi informasi dengan cara menyediakan aplikasi CL (*Cyberlibrary*) yang bisa diakses oleh pustakawan dan pemustaka.²⁴

Jurnal oleh Asef Saeful rohman dan Sukaesih yang berjudul transformasi perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat : studi kasus di desa Marga Mukti-Panganlengan Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran aktif perpustakaan desa dan transpormasinya dalam pemberdayaan masyarakat agar dapat berkontribusi dalam membangun desa dan memberdayakan masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-September 2017 dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif pada perpustakaan desa Pabukon Saba Desa di Desa Margamukti, Pangalengan-Bandung. Data diperoleh melalui pengamatan, analisis dokumen, dan wawancara mendalam terhadap responden, yaitu pengurus perpustakaan desa, kepala desa, dan kelompok tani.

²⁴ Agustina “stratgi pengembangan perpustakaan khusus dalam melayani masyarakat di perpustakaan Bank Indonesia wilayah VII Propinsi Sumatera selatan”. Skripsi. Jurusan ilmu perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:2015)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perpustakaan dikembangkan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta potensi lokal, sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan beragam pengetahuan bagi masyarakat. Berbagai program pelibatan masyarakat dalam belajar dan berkegiatan di bidang pertanian, perkebunan, dan ekonomi kreatif dikembangkan secara inovatif oleh pengelola perpustakaan. Untuk menjangkau masyarakat yang ada di pelosok, disediakan layanan mobil perpustakaan keliling.

Kemitraan dilakukan dengan berbagai stakeholder, baik yang ada di desa maupun di luar desa, untuk bersama-sama melakukan program pemberdayaan masyarakat. Selain mendapat anggaran dari dana desa, perpustakaan juga memperoleh dana dari kegiatan usaha pertanian dan perkebunan. Masyarakat desa memperoleh dampak positif yang nyata dari perpustakaan berupa peningkatan kesejahteraan, keterampilan, dan pengetahuan. Perpustakaan Pabukon Saba Desa berhasil melakukan transformasi dan berperan aktif dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat dengan konsep ekonomi hijau berbasis literasi.²⁵

Dari beberapa tinjauan pustaka atau hasil penelitian di atas ada beberapa kesamaan dari segi subjek tema yang akan penulis teliti yaitu tentang perpustakaan desa/kelurahan. Adapun yang membedakannya

²⁵ Asep Saepul Rohman, Sukaesih. *Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Margamukti - Pangalengan Bandung*. (Universitas Padjadjaran, 2017) diakses pada 20 Mei 2018 dari ejurnal.litbang.pertanian.go.id

adalah dari segi kajian yang akan diteliti serta objek penelitian yang akan penulis teliti lebih lanjut.

Adapun perbedaan penelitian pada skripsi asep saefulloh yang berjudul program pengembangan perpustakaan kelurahan oleh perpustakaan umum/ kota bogor dengan penelitian yang penulis teliti, yakni pada skripsi Asep saefulloh lebih membahas tentang program yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota bogor dalam mengembangkan perpustakaan sedangkan pada penelitian yang penulis teliti adalah lebih ke strategi yang dilakukan kepala desa, dan pengelola perpustakaan desa penyandingan dalam mengembangkan suatu perpustakaan desa.

Salah satu tinjauan pustaka di atas juga membahas tentang strategi pengembangan perpustakaan masjid, dari penelitian tersebut memiliki kesamaan penelitian tentang bagaimana strategi suatu pengembangan perpustakaan, yang membedakanya yakni dari segi objek atau kajian yang akan diteliti antara perpustakaan desa/ kelurahan dengan perpustakaan masjid.

Pada tinjauan pustaka berikutnya skripsi dari Alfiani Nabila yang berjudul strategi pembinaan perpustakaan desa oleh badan perpustakaan dan arsip daerah istimewa yogyakarta, skripsi ini lebih membahas ke strategi pembinaan perpustakaan sedangkan pada penelitian yang penulis teliti akan membahas tentang strategi dalam pengembangan perpustakaan.

Adapun pada tinjauan pustaka berikutnya yaitu skripsi Andayani Fajar Utami yang judulnya tentang layanan perpustakaan desa : studi kasus tugu selatan casarua, yang membedakannya yaitu pada skripsi Andayani lebih membahas tentang layanan perpustakaan desa sedangkan pada penelitian yang penulis teliti lebih membahas tentang strategi dalam pengembangan perpustakaan.

Pada tinjauan pustaka selanjutnya membahas strategi pengembangan perpustakaan khusus yang membedakannya dengan penelitian yang penulis teliti yakni dari segi objek kajian yang di teliti antara perpustakaan umum dan perpustakaan khusus, namun memiliki kesamaan pembahasan tentang strategi dalam pengembangan perpustakaan, selain itu pada tinjauan pustaka selanjutnya yakni terdapat dari jurnal yaitu membahas tentang transformasi perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yakni pada sebuah perpustakaan desa.

Untuk kejelasan pembeda yang lebih spesifik terhadap tinjauan pustaka diatas yakni penulis lebih memfokuskan pembatasan dalam penelitian yakni penulis menjadikan suatu acuan Standar Nasional Perpustakaan Desa (SNP:2013) Sedangkan pada kajian pustaka di atas tidak menggunakan Standar Nasional Perpustakaan Desa.

1.6. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian. Kata metodologi berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan.²⁶

Menurut Usman dan Akbar dalam buku Helen Sabera Adib, metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁷ Metode penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau langsung ke perpustakaan dan mengamati bagaimana strategi yang diterapkan dalam pengembangan perpustakaan. Adapun metode-metode yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan beberapa gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.²⁸ Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu

²⁶ Tim Penyusun, *pedoman penulisan skripsi Fakultas Adab* (Palembang : Fakultas Adab, 2016), h. 23.

²⁷ Helen sabera adib, *metodologi penelitian* (palembang:NoerFikri,2015), h. 4.

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 90.

metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Masri Singarimbun penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci.²⁹

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana strategi pengembangan perpustakaan Desa Penyandingan Kec. Teluk Gelam kab. Ogan komering ilir.

2. Sumber data

- a) Data primer adalah data yang telah diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³⁰ Artinya data primer digali secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data primer dikumpulkan atau diperoleh melalui penelitian langsung dengan pengamatan. Data primer dalam penelitian ini ialah terdapat dari beberapa informan. Informan adalah orang dalam latar penelitian, fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

²⁹ Suryana, *Metodelogi Penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif, buku ajar perkuliahan* (Universitas Indonesia, 2010) diakses pada 23 juli 2018 pada <https://simdos.unuf.ac.id>

³⁰ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia,2002) , h. 82

tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³¹ Adapun informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa Penyandingan, dan pengelola perpustakaan Desa Penyandingan yang berjumlah enam orang meliputi kepala perpustakaan, sekretaris, bendahara, bagian layanan perpustakaan, pengadaan serta bagian pengelolaan perpustakaan. jadi dapat disimpulkan jumlah keseluruhan informan yang ada pada penelitian ini ialah tujuh orang.

- b) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³² data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti skripsi, buku, jurnal, laporan dan dokumen/data-data yang berada di lokasi penelitian yakni berupa dokumen tentang profil Perpustakaan Desa Penyandingan, daftar pengunjung serta peminjaman dan data lain yang berada di Perpustakaan Desa Penyandingan.

3. Teknik pengumpulan data

a) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³³ Metode ini dilakukan

³¹ Abror khozin, “*persepsi pemustaka tentang kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi di perpustakaan daerah Kabupaten Sragen*”, tesis (Universitas Diponegoro, 2013) diakses pada 23 juli 2018 dari <http://eprints.undip.ac.id/40779/>

³² Sugiyono, *metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.193.

³³ Husaini Usman , Purnomo Setiady. *metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 54

dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi dengan melaksanakan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena- fenomena yang diamati. Jadi observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni observasi langsung ke lokasi penelitian pada perpustakaan yang menjadi objek penelitian yaitu pada Perpustakaan Desa Penyandingan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.³⁴ Disini penulis menggunakan data dokumentasi dengan mengumpulkan data, lampiran, foto, grafik, tabel yang berhubungan dengan data- data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun data tersebut seperti daftar buku pengunjung, peminjaman serta koleksi-koleksi yang ada di Perpustakaan Desa Penyandingan.

c) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang

³⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317

yang diwawancarai.³⁵ Wawancara dilakukan dengan Kepala Perpustakaan dan pengelola perpustakaan desa penyandingan yaitu bagian layanan perpustakaan, pengadaan dan bagian pengelola perpustakaan Serta kepala Desa Penyandingan.

Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang objek penelitian dalam mengintreprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh data yang sudah diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

³⁵ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif : Aktualisasi metodologi kearah ragam varian kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 155.

³⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 335

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
- b. Penyajian data yaitu deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alus kualitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar di peroleh konklusi yang valid dan kokoh.

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 76

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian skripsi ini maka disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Berisi Kajian Teori yang membahas pengertian perpustakaan desa, tujuan dan fungsi perpustakaan desa, Pengertian strategi dan pengertian pengembangan perpustakaan serta strategi pengembangan perpustakaan Desa.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN : Berisi Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi Sejarah singkat berdirinya perpustakaan, Visi dan Misi Perpustakaan, stuktur Organisasi, Kondisi perpustakaan, sarana dan prasana perpustakaan dan SDM (Sumber Daya Manusia) di perpustakaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Meliputi Strategi pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan, Penerapan SNP pada perpustakaan desa Penyandingan, usaha dan kendala yang dihadapi dalam untuk mencapai SNP, Analisis Hasil Data.

BAB V PENUTUP : Berisi kesimpulan dan Saran.